

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah area kerja pada PT. Jamu Borobudur Semarang yang sudah menerapkan metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Sumber data yang diteliti yaitu perilaku karyawan di PT. Jamu Borobudur Semarang. Dilakukan juga pengambilan foto mengenai kondisi PT. Jamu Borobudur Semarang yang berkaitan dengan penerapan 5S. Foto tersebut sebagai pendukung data observasi mengenai penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di setiap ruangan area kerja.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Jamu Borobudur Semarang yang beralamat Jl. Raya Hasanudin 1 Purwosari, Semarang Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan PT. Jamu Borobudur Semarang sudah menerapkan 5S. Sehingga peneliti bisa memaparkan mengenai 5S yang sudah diterapkan.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari PT Jamu Borobudur Semarang. Data primer antara lain :

- a. Data kondisi area kerja
- b. Data kegunaan area kerja
- c. Data standar perusahaan
- d. Data peraturan PT Jamu Borobudur Semarang
- e. Data perlengkapan kerja
- f. Data pembersihan perlengkapan dan peralatan produksi
- g. Data kebersihan area kerja
- h. Data penerapan 5S di area kerja PT Jamu Borobudur

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara untuk memperoleh data primer dalam mengidentifikasi penerapan 5S pada PT Jamu Borobudur Semarang. Data-data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini berupa, data standar perusahaan, data kebersihan area kerja, data pembersihan perlengkapan dan peralatan produksi, data kegunaan area kerja.

2. Observasi / pengamatan

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan). Observasi yang dilakukan seperti mengamati situasi dan kondisi perusahaan terlebih saat melakukan aktivitas produksi. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data berupa, data kondisi area kerja, data perlengkapan kerja, data peraturan perusahaan, data penerapan 5S di area kerja PT Jamu Borobudur.

3.4 Analisis Data

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data hasil pengamatan PT. Jamu Borobudur Semarang dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun langsung kelapangan, dan mempelajari fenomena yang ada dilapangan.

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini karena peneliti mempunyai alasan, yaitu : 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan, untuk menganalisis daftar cocok (checklist) mengenai penerapan 5S di PT. Jamu Borobudur Semarang dilakukan dengan beberapa tahapan. Yaitu sebagai berikut :

a. Kisi-kisi daftar cocok (checklist)

Menurut Suharsimi (1990:139) dalam Ruslianto (2013), daftar cocok (checklist) mempunyai bentuk yang lebih sederhana karena dengan daftar cocok penelitian bermaksud meringkas pertanyaan serta mempermudah responden dalam memberikan respondennya. Lembar checklist yang dipersiapkan digunakan untuk mengetahui penerapan 5S di PT. Jamu Borobudur Semarang. Kriteria yang menjadi tolak ukur dalam kisi-kisi daftar cocok adalah penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Sehingga mendapatkan penilaian penerapan 5S di PT. Jamu Borobudur Semarang. Adapun kisi-kisi daftar cocok (checklist) mengenai penerapan 5S yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi daftar cocok (checklist) mengenai 5S

Sub Variabel	Indikator	Kriteria
Seiri	1.Pemilahan barang yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.	1.1 Setiap area kerja memiliki tempat barang bekas
		1.2 Pemilahan dilakukan secara rutin setiap hari oleh setiap karyawan
	2.Menyinkingirkan barang yang tidak diperlukan.	2.1Tidak adanya penumpukan sampah disetiap ruangan
		2.2 Tersedianya tempat sampah
Seiton	3.Penataan peralatan diruang alat	3.1Adanya tempat/rak penyimpanan alat sesuai fungsinya
		3.2Petugas melakukan pengontrolan setiap hari
	4.Penataan peralatan diarea kerja	4.1Peralatan mudah dijangkau dan tidak mengganggu aktivitas pekerja
		4.2 Penataan di lakukan oleh setiap karyawan
Seiso	5.Pembersihan pada area kerja	5.1 Kelengkapan peralatan kebersihan di are kerja
		5.2 Pembersihan di area kerja di lakukan setiap hari oleh pekerja kebersihan
	6.Pembersihan pada mesin	6.1 Pembersihan peralatan mesin
		6.2 Terdapat alat khusus pembersih mesin
Seiketsu	7.Penggunaan garis- garis warna	7.1 Garis-garis warna terdapat pada area kerja
		7.2 Kejelasan warna yang di gunakan
	8.Adanya tanda- tanda peringatan	8.1 Tanda-tanda terdapat disetiap ruang kerja
		8.2 Kejelasan dan kesesuaian tanda-tanda peringatan di area kerja
Shitsuke	9.Komunikasi yang baik antar karyawan ditempat kerja	9.1 Penggunaan bahasa yang dapat dimengerti
		9.2 Tidak adanya kesalahan komunikasi antar karyawan
	10.Peraturan diarea kerja ditaati oleh setiap pekerja	10.1 Setiap karyawan dapat menaati semua peraturan yang telah ditentukan
		10.2 Pengarahan dilakukan setiap hari / seminggu sekali oleh pemimpin (breafing)

Sumber : Ruslianto, 2013

- b. Memberikan penilaian persentase untuk tiap sub variabel.

Seperti yang sudah tertera di kisi-kisi daftar cocok penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Sehingga untuk mempermudah penilaian penerapan 5S maka menggunakan penilaian prosentase. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan *seiri*, *seiton*, *seiso*, *seiketsu* dan *shitsuke* (5S) di PT. Jamu Borobudur Semarang. Sehingga dapat digunakan rumus perbandingan untuk mendapatkan penilaian prosentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase Penerapan 5S} = \frac{\text{(Kriteria terlaksana/Total kriteria tiap sub variabel)} \times 100\%}{\dots\dots\dots} \text{(Rumus 1)}$$

Berdasarkan rumus diatas, apabila peneliti menentukan empat ukuran kriteria tiap sub variable dan kriterianya yaitu 100% untuk memenuhi keempat tolak ukur, maka jika kondisi hanya tiga kriteria akan dikatakan 75% sesuai kondisi yang diinginkan. Selanjutnya jika hanya dua kriteria terlaksana maka penerapannya 50%, dan jika hanya terlaksana 1 maka kriteria penerapannya 25%.

- c. Menyajikan data dalam bentuk Diagram Pie

prosentase mengenai penerapan 5S pada sub variable perlu adanya penyajian data yang lebih menggambarkan beberapa aspek penerapan 5S, salah satunya yaitu diagram pie. Diagram tersebut berbentuk seperti potongan buah apel.

d. Memberikan sebuah predikat mengenai penerapan 5S

Dari hasil penilaian prosentase mengenai penerapan seiri, siton, seiso, seiketsu, dan shitsuke (5S) di PT. Jamu Borobudur Semarang masih bersifat kuantitatif maka perlu dirubah kedalam penilaian kualitatif. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi (1990:352) dalam Ruslianto (2013) bahwa :

Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan prosentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Prosentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan prosentase bukan merupakan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Berdasarkan uraian diatas agar hasil penilaian akhir berupa pernyataan kualitatif maka besarnya prosentase dijadikan dasar penentuan predikat, yaitu :

- 1) jika sub variable 5S memenuhi keempat kriteria maka peneliti memberi angka 100%, kemudian diganti dengan predikat : penerapannya “Efektif”
- 2) jika sub variable 5S memenuhi tiga kriteria maka peneliti memberi angka 75%, kemudian diganti dengan predikat : penerapan “Cukup Efektif”

- 3) jika sub variable 5S memenuhi dua kriteria maka peneliti memberi angka 50%, kemudian diganti dengan predikat “Kurang Efektif”
- 4) jika sub variable 5S memenuhi satu kriteria maka peneliti memberi angka 25%, kemudian diganti dengan predikat “Tidak Efektif”
- 5) jika sub variable 5S tidak memenuhi kriteria maka peneliti memberi angka 0%, kemudian diganti dengan predikat “Sangat Tidak Efektif”

e. Dari hasil evaluasi kemudian dilakukan perencanaan perbaikan 5S

Perencanaan perbaikan dengan cara membuat rancangan perbaikan penerapan 5S di tahap Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke pada PT Jamu Borobudur Semarang.

